

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian. Pada kegiatan ini peneliti akan menganalisis segala data yang sudah diperoleh selama melakukan penelitian di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui Pembelajaran Online di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung**

Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu hal yang sangat penting dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan program pembelajaran. Sebab dengan adanya perencanaan pembelajaran dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran. Sehingga akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun strategi perencanaan guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa kelas III pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya melalui pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

##### **a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu hal yang sangat penting dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan program

pembelajaran. Sebab dengan adanya perencanaan pembelajaran dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran. Sehingga akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam perencanaan pembelajaran ini, strategi guru kelas III yang digunakan yakni, yang pertama ialah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP ini disusun dengan tujuan mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran, sebab dengan adanya RPP pembelajaran akan lebih terarah sehingga mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru kelas III menggunakan RPP Daring model 1 lembar. Dimana didalam RPP terdapat bagaimana langkah-langkah pembelajaran serta sumber belajar, metode apa yang digunakan untuk pembelajaran, dan juga media yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran secara tersirat.

Dengan merencanakan pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran hal ini diperkuat pendapat dari Wina Sanjaya mengenai perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.<sup>1</sup>

Terkait tentang perencanaan yang dilakukan guru kelas III dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya terdapat pada RPP

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 23

yang sudah dibuat dan dirmuskan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Binti Maslihah sebagai guru kelas III di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur.

“Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, diperlukan sebuah startegi pembelajaran mbk, dan itu sangat penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran ini. Sebab dengan adanya strategi akan mempermudah guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik sehingga anak dapat lebih memahami materi apalagi untuk materi yang diharuskan untuk praktik. Untuk sebelum memulai pembelajaran saya biasanya membuat RPP dulu mbk, dimana semua kegiatan pembelajaran terdapat dalam RPP sehingga pelaksanaan pembelajaran nantinya akan lebih terarah”<sup>2</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Qolik Selaku kepala Madrasah, bahwa:

“Perencanaan sangat diperlukan dalam segala hal, apalagi dalam bidang pendidikan seperti ini. Hal ini bertujuan untuk menentukan langkah apa yang akan kita ambil untuk melakukan sebuah progam pembelajaran. Maka dari itu RPP sangat penting bagi guru, dan saya memwajibkan guru untuk membuat RPP terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Binti Maslihah, S.HI, M.Pd.I., selaku guru kelas III-A , pada tanggal 03 Mei 2021, pukul 10.20 WIB.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi,S.P.d.I, M.Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Tenggur Rejotangan Tulungagung, pada tanggal 03 Mei 2021, pukul 12.05 WIB.



Pada perencanaan ini strategi guru berikutnya yaitu menentukan dan memilih sumber belajar yang dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Dimana sumber belajar yang akan digunakan guru untuk kegiatan pembelajaran seni budaya dan prakarya yakni sumber belajar yang berasal dari buku dan Video. Baik video yang dibuat sendiri oleh guru maupun video yang diambilkan dari aplikasi *Youtube*. Kedua sumber belajar tersebut dianggap sangat mempermudah guru dalam mendapatkan materi dan juga bahan yang akan disampaikan pada saat pembelajaran.

Dengan menentukan sumber belajar apa yang akan digunakan sehingga guru akan lebih mudah dalam pencarian materi atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. penggunaan dari berbagai sumber akan lebih mempermudah guru dalam mencari bahan atau materi. Hal ini diperkuat pendapat dari R Ahmad Tafsir bahwa dengan adanya sumber belajar yang ada dalam pembelajaran guna memabntu mengoptimalkan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan ragam sumber belajar.<sup>4</sup>

Terkait dengan menentukan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran maka akan mempermudah dalam pengoptimal kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Penggunaan beberapa sumber belajar akan lebih mempermudah guru dalam

---

<sup>4</sup> R Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal 97

mendapatkan materi yang digunakan. Yakni dalam perihal ini guru menggunakan beberapa sumber belajar. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Anis Farida guru kelas III-B.

“Untuk pembelajaran seni budaya dan prakarya ini ya mbk kita menggunakan sumber belajar cetak, yaitu dari buku. Selain itu pada pembelajaran *Online* seperti ini maka saya menggunakan Video ataupun link Youtube yang akan saya bagikan kepada peserta didik. Dengan adanya berbagai sumber belajar nantinya saya akan lebih mudah dalam menyampaikan materi mbk. Sehingga pembelajaran dapat dioptimalkan.”<sup>5</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Binti Maslihah guru kelas III-A bahwa:

“Kalau dalam pembelajaran model *Online* ini penentuan sumber belajar tetap dilakukan oleh guru. Kalau saya menggunakan buku mbk yang utama, sebagai acuan saya. Tetapi, jika di buku langkah-langkahnya kurang begitu jelas dan sekiranya anak kurang dapat memahami saya menggunakan video dari aplikasi Youtube. Saya mencari video tentang materi yang saya ajarkan kemudian saya bagikan link tersebut dan nanti anak-anak tinggal mengikuti sesuai dengan video. Jadi dengan berbagai sumber yang digunakan maka akan mempermudah dalam pembelajaran mbk”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Anis Farida, S.Ag., selaku guru kelas III-B, pada tanggal 03 Mei 2021, pukul 10.55 WIB.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Binti Maslihah, S.HI, M.Pd.I., selaku guru kelas III-A, pada tanggal 03 Mei 2021, pukul 10.20 WIB.



**Gambar 4.2 Guru menentukan buku sebagai sumber belajar yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.**



**Gambar 4.3 Guru menentukan aplikasi Youtube sebagai sumber belajar yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.**

### c. Menentukan Metode Mengajar

Selain merencanakan sumber belajar apa yang dibuat maka guru dalam RPPnya juga merencanakan metode yang akan digunakan untuk mengajar. Dimana metode adalah cara yang digunakan untuk mengajar yaitu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan memilih metode yang tepat sehingga akan mencapai tujuan yang tepat guna dan

juga tepat sasaran. Maka dari itu setiap tujuan yang sudah ditetapkan juga akan membutuhkan metode mengajar yang tepat pula.

Pada pembelajaran seni budaya dan prakarya ini guru kelas III menggunakan metode demonstrasi untuk memudah menyampaikan materi. Dan menggunakan metode penugasan untuk mengukur bagaimana ketrampilan pada siswanya. Sehingga dengan begitu tujuan dari pembelajaran seni budaya dan prakarya akan tercapai dengan optimal.

Dalam perencanaan pembelajaran dirumuskan metode mengajar untuk mempermudah guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang dtentukan akan mudah untuk dicapai. Hal ini diperkuat pendapat dari Ngalimun bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk menggapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Pemilihan metode yang tepat bagi guru akan mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar yang sedang dilaksanakan.<sup>7</sup>

Dalam perencanaan strategi yang dilakukan guru kelas III yakni salah satunya menentukan metode mengajar yang digunakan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Maka untuk mewujudkan pembelajaran tersebut guru juga menggunakan metode mengajar yang akan digunakan pada

---

<sup>7</sup> Ngalimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*, (Yogyakarta:Dua Satria Offet, 2017), hal. 17

pelaksanaan pembelajaran. Yakni guru menggunakan gabungan dari dua metode, metode demonstrasi dan penugasan.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Binti Maslihah yaitu guru kelas III.

“Dalam hal ini saya juga menentukan metode yang saya gunakan yaitu dengan metode demonstrasi dan penugasan. Dengan menentukan metode, maka pembelajaran yang saya laksanakan akan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>8</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Anis Farida, bahwa:

“Kalau sudah memasuki pembelajaran seni budaya dan prakarya anak itu biasanya semangat mbk, soalnya dalam pembelajaran seni budaya ini selain menerima materi mereka juga praktik. Maka metode yang saya tentukan yaitu metode demonstrasi dan penugasan.”<sup>9</sup>

tepat dan perbedaannya dan memberikan tugas yang sesuai dengan materi. Melalui Whatsapp, Guru mengirimkan gambar/video pembelajaran terkait dengan memahami perbedaan pola irama yang terdapat pada sebuah lagu dengan tepat dan memberikan tugas yang sesuai dengan materi. Melalui Whatsapp, Guru memberikan tugas kepada siswa. Melalui Whatsapp Zoom atau Tames, Guru mengirimkan gambar/video pembelajaran terkait dengan menunjukkan variasi pola irama lagu yang

#### **Gambar 4.4 Guru menentukan metode mengajar yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.**

#### **d. Menentukan Media Pembelajaran**

Dalam hal perencanaan tidak hanya sumber belajar dan metode mengajar saja yang mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya perencanaan media apa yang digunakan untuk pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Apalagi dalam proses

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Binti Maslihah, S.HI, M.Pd.I., selaku guru kelas III-A , pada tanggal 03 Mei 2021, pukul 10.20 WIB.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Anis Farida, S.Ag., selaku guru kelas III-B , pada tanggal 03 Mei 2021, pukul 10.55 WIB.

pembelajaran daring (*Online*) seperti ini, maka akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Untuk menyesuaikan dengan kondisi pandemi yaitu guru merencanakan dengan pembelajaran jarak jauh sesuai perintah dari pusat.

Pada pembelajaran daring seperti ini guru kelas III tetap menggunakan media dalam pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran ini guru menentukan media yang digunakan dalam pembelajarannya yaitu dengan menggunakan media aplikasi *Whastapp*. Dan media yang sesuai dengan kondisi sekolah ini yaitu dengan menggunakan media *Whastapp* untuk mempermudah guru dalam penyampaian materi ketika pembelajaran berlangsung.

Dengan menentukan Media pembelajaran yang digunakan akan mempermudah guru dalam penyampaian materi. Media sebagai perantara dalam penyampaian materi dari guru untuk peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari R Ahmad Tafsir mengenai media pembelajaran yakni alat ataupun bahan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>10</sup>

Dalam pembelajaran model daring ini guru haruslah tetap memakai media sebagai perantara penyampaian materi. Sehingga media yang digunakan guru harus media yang berbasis elektronik untuk perantara penyampaian materi. Media tersebut ditentukan guru dengan menggunakan aplikasi *Whastapp*.

---

<sup>10</sup> R Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal 95

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Binti Maslihah guru kelas

III sebagai berikut.

“Dengan kondisi seperti ini kita menggunakan media aplikasi Whastapp untuk memperlancar kegiatan pembelajaran kita agar tetap berlangsung mbk. Dari sekian banyak opsi hanya melalui aplikasi Whastapp yang dianggap paling efektif untuk digunakan pembelajaran pada pandemi ini. Soalnya penggunaan dari media juga harus dilihat dan disesuaikan dengan kondisi dari peserta didik juga kan, maka dari itu kepala sekolah juga memutuskan kita menggunakan aplikasi Whastapp.”<sup>11</sup>

Hal ini juga berkesinambungan pernyataan dari kepala sekolah yaitu Bapak Qolik Nawawi, bahwa:

“Jadi disini kita menggunakan aplikasi Whastapp sebagai media pembelajaran kali ini mbk. Setelah dipertimbangkan Whatsapp lah yang dapat digunakan untuk semua kalangan. Dan tidak mempersulit guru, siswa, maupun wali murid. Soalnya kalau pandemi seperti inikan orang tua juga berperan aktif dalam pembelajaran ini, maka dari itu kita memilih aplikasi Whastapp yang digunakan untuk pembelajaran *Online*.”<sup>12</sup>

5. Dengan melihat gambar atau video yang dikirim Guru ke Whatsapp, siswa dapat mengenal pola irama sebuah lagu dengan tepat dan percaya diri.

6. Dengan melihat gambar atau video yang dikirim Guru ke Whatsapp, siswa bisa memahami perbedaan pola irama yang terdapat pada sebuah lagu dengan tepat.

7. Dengan melihat gambar atau video yang dikirim Guru ke Whatsapp, siswa dapat menunjukkan variasi pola irama lagu yang berbeda pada sebuah lagu dengan tepat dan percaya diri.

**Gambar 4.5 Guru menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.**

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Binti Maslihah, S.HI, M.Pd.I., selaku guru kelas III-A , pada tanggal 03 Mei 2021, pukul 10.20 WIB.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi, S.P.d.I, M.Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Tengkur Rejotangan Tulungagung, pada tanggal 03 Mei 2021, pukul 12.05 WIB.

## **2. Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui Pembelajaran Online di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung**

Secara sederhana, pelaksanaan itu disebut juga dengan penerapan. Pelaksanaan adalah suatu penerapan dari rencana yang sudah disusun dengan matang. Pelaksanaan pembelajaran merupakan pengaplikasian dari perencanaan pembelajaran yang sudah disusun dengan matang. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun strategi pelaksanaan guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa kelas III pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya melalui pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

### **a. Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.**

Setelah menyusun perencanaan pembelajaran maka tugas guru yakni melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan maka pelaksanaan pembelajaran akan lebih terarah. Kegiatan pembelajaran merupakan implementasi dari kegiatan perencanaan yang sudah dibuat oleh guru. Namun terkadang pelaksanaan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Jadi terkadang pada pelaksanaan terdapat perubahan yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik ketika sudah ditemui.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas III di MI NU Tarbiyatul Islamiyah guna meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa guru melakukan dengan tiga tahap yakni membuka pelajaran, menyampaikan materi, dan menutup pelajaran sesuai dengan yang sudah ditulis guru dalam RPPnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya mengenai pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah guru dalam menyampaikan materi selama proses belajar mengajar. Maka dari itu, dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus memperhatikan beberapa tahap dalam pembelajaran, yakni membuka pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran dan menutup pembelajaran.<sup>13</sup>

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas III yakni Ibu Anis Farida dan Bapak Qolik Nawawi selaku kepala MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur.

“Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan prakarya ini merupakan implementasi dari rencana-rencana yang sudah disusun yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dengan menjadikan RPP sebagai acuan untuk kegiatan pembelajaran lebih terarah. Jadi pastilah guru-guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPnya..”<sup>14</sup>

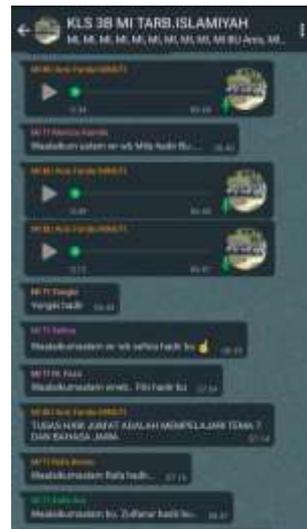
Hal ini juga diperkuat pendapat dari Ibu Anis Farida bahwa:

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 77

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi, S.P.d.I, M.Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Tenggur Rejotangan Tulungagung, pada tanggal 03 Mei 2021, pukul 12.05 WIB.

“Untuk pelaksanaan pembelajaran, saya sesuaikan dengan RPP mbk. Seperti pelaksanaan pembelajaran biasanya saya membuka pelajaran dengan pesan suara kemudian saya menyampaikan materi sesuai dengan metode yang saya gunakan, dan yang terakhir menutup pembelajaran.”<sup>15</sup>



**Gambar 4.6 Guru Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat.**

**b. Sumber belajar yang digunakan tidak hanya dari buku saja, juga video yang dibuat sendiri ataupun dari aplikasi *Youtube*.**

Sumber belajar merupakan suatu komponen yang terdapat didalam RPP. Pada pelaksanaan pembelajaran sumber belajar akan membantu guru dalam menemukan bahan atau materi untuk disampaikan kepada peserta didik. Sumber belajar yang didapatkan guru tidak hanya bersal dari buku saja melainkan dapat didapatkan dari sumber lain yang bisa dimanfaatkan untuk pencarian materi untuk pembelajaran guna.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Anis Farida, S.Ag., selaku guru kelas III-B , pada tanggal 03 Mei 2021, pukul 10.55 WIB.

Pada pembelajaran seni budaya dan prakarya ini guru kelas menggunakan sumber belajar yang sengaja dibuat yaitu menggunakan buku dan video. Baik itu video yang dibuat oleh guru kelas sendiri maupun video yang diambilkan dari Aplikasi *Youtube*. Dengan adanya sumber belajar yakni memudahkan guru untuk mengakses materi sehingga peserta didik dapat memanfaatkannya untuk dipelajari.

Pada kegiatan pembelajaran tentunya tidak lepas dari sumber belajar. Dalam hal ini sumber belajar memudahkan guru dalam memperoleh materi yang akan disampaikan ke peserta didik. Sumber belajar yakni bisa berasal dari mana saja. Seperti halnya pendapat dari Ngalimun bahwa Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk rujukan dimana kita dapat mendapatkan bahan pembelajaran. Maka dari itu sumber belajar dapat didapatkan tidak hanya pada buku saja, melainkan pada masyarakat, manusia, lingkungan, dan lain-lain.<sup>16</sup>

Penggunaan sumber belajar yang digunakan guru tidak hanya melalui buku saja, melainkan dari manusia yakni sumber belajar yang dibuat manusia yaitu diambilkan dari aplikasi *Youtube*. Dengan begitu guru akan lebih mudah dalam pencarian materi untuk disampaikan kepada peserta didik.

---

<sup>16</sup> Ngalimun, *Strategi Pembelajaran Dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran*, (Yogyakarta:Dua Satria Offset, 2017), hal. 17

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas III yakni Ibu Binti Maslihah guru MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggara.

“Sumber belajar yang ada itu sangat mendukung sebuah kegiatan pembelajaran. Apalagi pembelajaran online ini sumber belajar yang digunakan pastinya sumber belajar yang non cetak yaitu berupa video. Karena disesuaikan dengan pembelajaran saat ini yaitu online. Dalam pembelajaran seni budaya ini saya menggunakan sumber belajar cetak dan non cetak. Untuk sumber belajar yang cetak saya gunakan dari buku, kalau yang non cetak saya gunakan dari video baik video yang dibuat sendiri ataupun video tutorial dari *youtube*.”<sup>17</sup>



**Gambar 4.7** Guru menggunakan sumber belajar buku



**Gambar 4.8** Guru menggunakan sumber belajar dari Aplikasi *Youtube*

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Binti Maslihah, S.HI, M.Pd.I., selaku guru kelas III-A, pada tanggal 03 Mei 2021, pukul 10.20 WIB.

**c. Guru menggunakan metode demonstrasi dan metode penugasan dalam pelaksanaan pembelajaran.**

Pada proses pembelajaran hal terpenting adalah bagaimana penyampaian materi agar siswa dapat memahami dengan mudah. Maka dari itu diperlukan sebuah metode dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran seni budaya dan prakarya melalui daring ini tentulah tetap menggunakan metode pembelajaran. Inti dari pembelajaran seni budaya dan prakarya ini adalah praktik maka guru memilih metode yang cocok untuk penyampaian materi pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya yang dapat disesuaikan dengan kondisi saat ini. Pembelajaran yang dibungkus dengan metode yang tepat akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Dengan begitu siswa akan lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada pembelajaran seni budaya dan prakarya ini guru kelas III menggunakan metode demonstrasi untuk mudah menyampaikan materi. Dan menggunakan metode penugasan untuk mengukur bagaimana ketrampilan pada siswanya. Sehingga dengan begitu tujuan dari pembelajaran seni budaya dan prakarya akan tercapai dengan optimal.

Guru menggunakan metode demonstrasi dimana didalamnya guru memberikan contoh melalui video dan kemudian siswanya mempraktikkan. Dikarenakan pembelajaran ini terdapat praktiknya

maka guru menggunakan metode ini. Sedangkan metode penugasan guru menggunakannya dengan memberikan tugas kepada peserta didik dengan membuat karya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ahmad Tafsir yang dikuti dari Ibnu Sina yaitu Metode demonstrasi ini dapat dipergunakan dalam pembelajaran yang bersifat praktik. Menurut Ibnu Sina, jika guru menggunakan metode ini maka guru harus mencontohkan atau mempraktikkan terlebih dahulu di depan siswanya. Dan metode penugasan dalam teori Ibnu Sina juga menekankan bahwa guru tidak hanya mengajarkan tentang teoritis saja, akan tetapi lebih melatih ketrampilan sehingga adanya perlakuan seimbang antara kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>18</sup>

Hal ini maka dari itu, guru menggunakan metode demonstrasi dan penugasan pada pembelajaran seni budaya dan prakarya. Sebab dengan metode tersebut merupakan metode yang dianggap cocok digunakan untuk pembelajaran seni budaya guna meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa.

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas III yakni Ibu Binti Maslihah, Ibu Anis Farida dan siswa dari kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur.

“Pembelajaran online ini tentunya kita harus menggunakan metode yang cocok untuk pembelajaran online. Karena ini merupakan pembelajaran seni budaya dan pralarya dimana didalamnya harus melibatkan praktik maka metode yang saya pilih adalah metode

---

<sup>18</sup> R Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 96

demonstrasi. Namun bedanya kalau pembelajaran tatap muka saya langsung mencontohkan itu didepan siswa. Dalam pembelajaran Online ini saya tetap memberikan contoh untuk siswa pada saat menyampaikan materi namun saya membuat video terlebih dahulu dan nantinya saya bagikan di grup whastapp. Selain itu, saya juga menggunakan video dari *youtube* saya carikan sesuai dengan materi kemudian linknya saya bagikan di grup kelas mbk. Setelah saya suruh untuk melihat video akan saya suruh untuk membuat karya (praktik). Jadi selain saya menggunakan metode demosntrasi saya juga menggunakan metode penugasan seperti pembuatan karya tersebut.”<sup>19</sup>

Sesuai dengan pernyataan dari Bu Binti Maslihah, bahwa:

“Metode yang dipilih untuk pembelajaran seni budaya ini harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Maka dari itu karena pembelajaran seni budaya ini ada praktiknya saya menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran melalui daring ini. Saya mencarikan video dari *Youtube* yang sesuai dengan materi yang disampaikan agar mempermudah siswa dalam memahami materi. Setelah saya memberikan video tutorial lalu saya suruh siswa itu praktik membuat karya seperti yang ada di video kalau tidak begitu karya yang dibuat boleh sesuai dengan kreativitas siswa. Untuk pembuatan karya itu masuk menggunakan metode penugasan.”<sup>20</sup>

Hal ini diperkuat pernyataan dari Sefina siswa kelas III, bahwa:

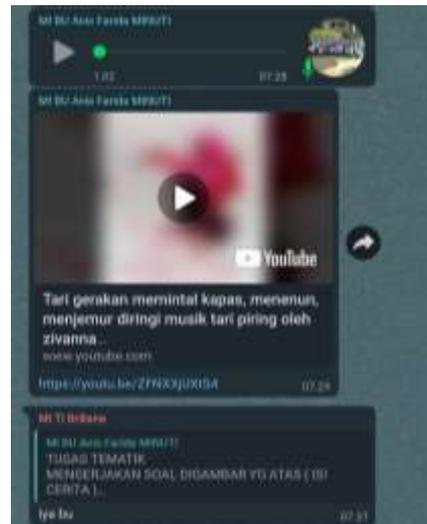
“Gurunya mengirim video mbk, lalu disuruh untuk melihat video yang ada kemudian disuruh mempraktikkan. Setelah itu diberi tugas untuk membuat karya mbk.”<sup>21</sup>

---

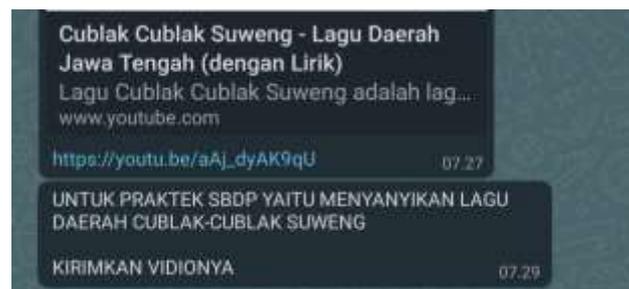
<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Anis Farida, S.Ag., selaku guru kelas III-B , pada tanggal 03 Mei 2021, pukul 10.55 WIB.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Binti Maslihah, S.HI, M.Pd.I., selaku guru kelas III-A , pada tanggal 03 Mei 2021, pukul 10.20 WIB.

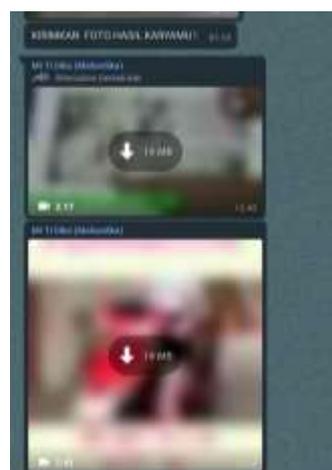
<sup>21</sup> Wawancara dengan Sefina, peserta didik kelas III-B , pada tanggal 06 Mei 2021, pukul 09.30 WIB.



**Gambar 4.9 Guru menggunakan metode demonstrasi dalam pelaksanaan pembelajaran**



**Gambar 4.10 Guru menggunakan metode penugasan dalam pelaksanaan pembelajaran**



**Gambar 4.11 Siswa mengumpulkan tugas dari guru**

**d. Penggunaan media pembelajaran *Online* dengan aplikasi *Whatsapp*.**

Penggunaan media pembelajaran pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan sangat membantu proses penyampaian materi, apalagi dalam kondisi pembelajaran daring seperti ini. Guru hendaknya memilih media yang bisa diakses oleh guru dan juga siswa pada pembelajaran daring ini sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

Guru kelas III juga menggunakan media sebagai perantara penyampaian materi belajar. Dengan menggunakan aplikasi *Whastapp* ini guru dapat dimudahkan dalam pembelajaran daring ini. Media yang digunakna guru kelas III pada pembelajaran seni budaya dan prakarya di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung yakni Aplikasi *Whastapp*. Dimana aplikasi ini sangat terjangkau dan mudah diakses untuk berbagai kalangan baik siswa, guru, maupun orang tua siswa. Sehingga memudahkan siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran daring (*Online*).

Dan aplikasi *Whastapp* ini dapat diakses oleh semua pihak, baik sekolah, guru, siswa, maupun orang tua siswa maka dari itu guru memilih menggunakan media *Whastapp* ini pada pembelajaran daring. Karena ini masih pandemi, sekolah pun dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh atau disebut juga dengan pembelajaran daring

(*Online*). Berarti media yang digunakan guru harus sesuai dengan kondisi pembelajaran saat ini.

Dalam penggunaan aplikasi *Whastapp* guru mengirimkan tugas ataupun mengirimkan materi melalui gambar, video, atau bahkan pesan suara. Selain itu dalam aplikasi ini guru juga membagikan link yang berisikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Meda Yuliani, dkk mengenai aplikasi *Whatsapp* ini dapat melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara, video, link, dokumen, foto, dan lainnya sehingga memudahkan guru dalam memberikan materi maupun tugas pada proses pembelajaran jarak jauh. Aplikasi *whatsapp* ini merupakan aplikasi yang sering digandrungi semua kalangan untuk berinteraksi melalui internet.<sup>22</sup>

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas III yakni Ibu Anis Farida dan bapak Qolik Nawawi selaku kepala MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengkur.

“Media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran itu sangat mempermudah kita dalam penyampian pembelajaran mbk. Apalagi sekarang kita memakai pembelajaran *Online* jadi media yang digunakan harus sesuai dengan pembelajaran saat ini. Berhubung dengan hal itu, jadi pihak sekolah memutuskan untuk memakai media *Whastapp* pada pembelajaran *Online* ini. Dengan aplikasi ini saya dapat mengirimkan berbagai jenis file untuk menyampaikan materi yang saya ajarkan mbk.”<sup>23</sup>

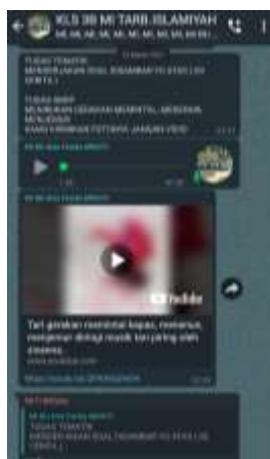
---

<sup>22</sup> Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 6

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Anis Farida, S.Ag., selaku guru kelas III-B, pada tanggal 03 Mei 2021, pukul 10.55 WIB.

Hal ini diperkuat pernyataan dari Bapak Qolik Nawawi bahwa:

“Untuk Sekolah sini kita memakai aplikasi Whatsapp sebagai media utama pembelajaran daring (Online) ini mbk. Sebab aplikasi itulah yang dianggap paling mudah untuk bisa diakses semua pihak. Baik pihak kepala sekolah, guru, orang tua maupun peserta didik. Kita juga memikirkan kondisi peserta didik dan orang tuanya makanya kita mengambil keputusan bahwa media yang digunakan adalah aplikasi Whastapp.”<sup>24</sup>



**Gambar 4.12 Guru menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran**

**e. Guru membimbing siswa.**

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan materi lalu sudah berakhir. Namun juga tentang bagaimana guru menyikapi jika ada siswa yang kurang begitu memahami materi yang disampaikan, dan keteledoran pengumpulan tugas, dan lain-lain. maka dari itu sebagai guru harus membimbing peserta didik menjadi yang lebih baik lagi.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Qolik Nawawi, S.P.d.I, M.Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU Tenggur Rejotangan Tulungagung, pada tanggal 03 Mei 2021, pukul 12.05 WIB.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru menjumpai siswa yang kurang begitu aktif dan belum dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, terdapat siswa yang kurang percaya diri terhadap hasil karya siswa. Guru kelas III di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengkur memberikan bimbingan terhadap siswa yang belum bisa menguasai materi dan lainnya. Guru memberikan bimbingan terhadap siswa melalui pesan grup maupun pesan pribadi. Dengan hal ini guru bekerja sama dengan orang tua dalam penyelesaian hal ini.

Upaya tersebut dilakukan sebagai mana peran guru yaitu sebagai pembimbing. Hal ini sesuai diperkuat pendapat dari Muhammad Muntahbun Nafis mengenai Peranan guru sebagai pembimbing, maksudnya guru memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam interaksi belajar mengajar, agar siswa tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.<sup>25</sup>

Dalam pembelajaran *Online* ini upaya guru untuk tetap membimbing siswa dengan memberikan bimbingan intensif dan perhatian khusus terhadap siswa dengan melakukan pengontrolan melalui pesan pribadi maupun grup dan kerja sama dengan wali siswa.

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas III yakni Ibu Anis Farida dan siswa kelas III MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengkur.

“Jika ada anak yang kesulitan dalam memahami saya akan memberikan pengarahan khusus dan bimbingan khusus melalui

---

<sup>25</sup> Hafiz Hazan Al-Mas’udi, *Tasyir al Kholaq Fi Ilmi Al-Akhlaq*, (Surabaya: Al-Miftah.T.th.), hal. 5

chat pribadi di Aplikasi *Whastapp*. Karena seorang pendidik harus tetap mengupayakan agar anak dapat memahami materi dengan baik. Selain itu saya juga mengapresiasi hasil karya siswa agar siswa selalu termotivasi untuk lebih berkembang. Meskipun ada karya yang belum bagus saya tetap menghargai hasil karya mereka dengan memberikan pujian namun juga ada perbaikan. Sehingga siswa yang kurang percaya diri pada hasil karya akan memiliki semangat untuk memperbaiki.”<sup>26</sup>

Hal ini diperkuat pernyataan dari Nadya dan Dima siswa kelas

III, bahwa:

“Kalau ada anak yang tidak bisa, sama gurunya selalu diterangkan lagi. Kadang di grup kadang ke anak yang tidak bisa dikirim pesan sama gurunya”<sup>27</sup>

“Diajarkan sampai bisa mbk kalau ada ana yang tidak paham. Ada yang di chat sendiri sama gurunya ada yang digrup kalau menjelaskan lagi”<sup>28</sup>



**Gambar 4.13 Guru menggunakan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran**

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Anis Farida, S.Ag., selaku guru kelas III-B, pada tanggal 03 Mei 2021, pukul 10.55 WIB.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Nadya, peserta didik kelas III-B, pada tanggal 06 Mei 2021, pukul 09.30 WIB.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Dima, peserta didik kelas III-B, pada tanggal 06 Mei 2021, pukul 09.30 WIB.

### **3. Evaluasi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui Pembelajaran Online di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung**

Evaluasi merupakan kegiatan dimana didalamnya terdapat kegiatan memberikan nilai terhadap sesuatu untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan tersebut sehingga bertujuan untuk melakukan perubahan yang lebih baik untuk kegiatan selanjutnya. Sesuai dalam kegiatan pembelajaran maka harus ada evaluasinya. Sebab dengan evaluasi kita dapat memberikan perubahan yang lebih baik guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Adapun strategi pelaksanaan guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa kelas III pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya melalui pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

#### **a. Jenis evaluasi yang digunakan pada pembelajaran Seni budaya dan Prakarya adalah formatif dan sumatif.**

Setelah serangkaian pembelajaran sudah dilakukan, langkah selanjutnya yaitu melakukan penilaian. Kegiatan penilaian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

Dalam evaluasi strategi guru pada pembelajaran seni budaya dan prakarya yang dilakukan oleh guru kelas III yakni dengan menentukan evaluasi yang dilakukan. Adapun Jenis evaluasi yang dipilih guru

yakni evaluasi jenis formatif dan juga evaluasi jenis sumatif. Dimana evaluasi formatif itu penilaian yang dilakukan setelah usai satu materi. Sedangkan evaluasi sumatif merupakan penilaian dilakukan pada akhir pembelajaran, seperti nilai PTS, nilai PAS.

Kegiatan evaluasi formatif dilakukan guna mengetahui pencapaian siswa pada satu materi, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan guna mengetahui pencapaian siswa pada suatu periode. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Abu Ahmadi mengenai Kegiatan evaluasi formatif ini bertujuan untuk mengetahui proses belajar peserta didik pada tingkat pencapaiannya suatu kompetensi dasar. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada pertengahan atau akhir pembelajaran untuk menilai hasil pencapaian belajar peserta didik pada beberapa kompetensi dasar yang harus dipahami dan dikuasi pada satu periode.<sup>29</sup>

Hal ini diperkuat wawancara dengan Ibu Binti Maslihah dan Ibu Anis Farida sebagai guru kelas III di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung sebagai berikut.

“Kalau penilaian pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya saya menggunakan penilaian formatif dan sumatif mbk. Jadi saya menggunakan keduanya kalau yang formatif itu untuk selesai satu materi mbk. Kalau yang sumatif itu saya gunakan penilaian untuk keseluruhan materi yang ada pada semester 2 ini.”<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Abu Ahmadi, dkk. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 200

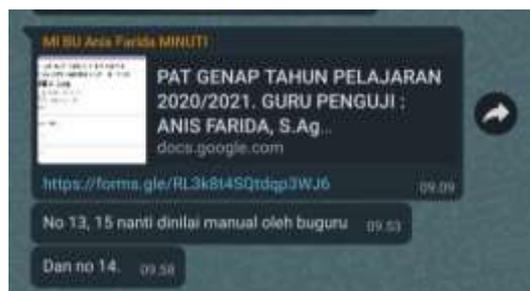
<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Binti Maslihah, S.HI, M.Pd.I., selaku guru kelas III-A , pada tanggal 03 Mei 2021, pukul 10.20 WIB.

Selain itu, ibu Anis Farida juga menambahkan tentang bagaimana penentuan jenis evaluasi pada pembelajaran seni budaya dan prakarya, bahwa:

“Saya menggunakan evaluasi jenis formatif yaitu penilaian terhadap karya setelah selesai mempelajari 1 materi. Dan saya juga menggunakan penilaian sumatif yaitu saya ambilkan dari nilai PTS, maupun UAS.”<sup>31</sup>



**Gambar 4.14 Guru melakukan evaluasi jenis formatif**



**Gambar 4.15 Guru melakukan evaluasi jenis sumatif**

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Anis Farida, S.Ag., selaku guru kelas III-B, pada tanggal 03 Mei 2021, pukul 10.55 WIB.

**b. Penilaian pada pembelajaran seni budaya dan prakarya berupa kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (ketrampilan).**

Penilaian yang dilakukan pada pembelajaran seni budaya dan prakarya yaitu penilaian terhadap aspek pengetahuan siswa dan ketrampilan siswa dimana pada pembelajaran ini selain menyampaikan materi juga terdapat praktik. Praktik dari pembelajaran seni budaya ini pembuatan karya sesuai dengan materi yang disampaikan. Guru melakukan penilaian pengetahuan dengan diambilkan dari siswa mengerjakan tugas tulis dari guru. Sedangkan guru melakukan penilaian ketrampilan dengan menilai hasil karya siswa guna melihat kecerdasan kinestetik siswa.

Hal ini diungkap oleh Ibu Anis Farida guru kelas III sebagai berikut:

“Penilaian ini digunakan skala angka (1-100) untuk menilai ketrampilan dan pengetahuan siswa. Predikat A skala 91-98, sedangkan predikat B skala 83-90, dan untuk predikat C skala 76-82. Kalau pada saat pembelajaran tatap muka hasil dari karya anak yang bagus itu akan dipajang dikelas mbk, digunkan untuk aksesoris kelas. Dan yang belum bagus itu biasanya saya suruh perbaiki lagi.”<sup>32</sup>

Dari penjelasan di atas, perlu diketahui bahwa yang dinilai dari pembelajaran seni budaya dan prakarya ini tidak hanya diambil dari pengetahuan ataupun ketrampilan saja, melainkan dinilai dari kedua aspek tersebut yakni pengetahuan dan ketrampilan. Pembelajaran seni

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Anis Farida, S.Ag., selaku guru kelas III-B, pada tanggal 03 Mei 2021, pukul 10.55 WIB.

budaya dan prakarya identik dengan kegiatan praktik. Yaitu guru dapat melihat kecerdasan kinestetik siswa pada kegiatan praktik tersebut. Adapun penilaian pengetahuan dan ketrampilan siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya pada kelas III, sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan  
Siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai Pengetahuan</b>	<b>Nilai Keterampilan</b>
1.	Aqila	92	96
2.	Balqis	91	96
3.	Briliana	92	95
4.	Celica	93	95
5.	Dima	93	96
6.	Dimas	92	96
7.	Fareza	92	93
8.	Farras Dwi	93	92
9.	Juan	92	98
10.	Maritza	92	94
11.	Mayza	93	95
12.	M. Fadil	92	96
13.	M. Faza	93	95
14.	M. Najib	92	95
15.	M. Wahyu	94	95
16.	Nabilatul	92	95
17.	Nadita	93	96
18.	Nadiva	93	96
19.	Nadya	92	95
20.	Ony	92	94
21.	Sefina	93	95
22.	Umar Faruq	93	96
23.	Yongki	92	96
24.	Zulfa Muhimatul	92	95
25.	Zulfa Nur	92	95

Dilihat dalam tabel tersebut bahwa penilaian dengan angka 91 sampai 98 menunjukkan predikat A, sedangkan predikat B menunjukkan pada angka 83 – 90, dan predikat C pada angka 76 – 82. Dengan nilai ketrampilan siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai siswa rata-rata berada pada predikat A yakni pada angka 91 sampai 98. Hal ini menunjukkan bahwa guru berhasil mengajarkan pembelajaran seni budaya dan prakarya dan kecerdasan kinestetik siswa (ketrampilan siswa) dapat mencapai nilai yang baik.

Dengan adanya kegiatan evaluasi ini maka bisa diketahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran seni budaya dan prakarya serta dapat memperbaiki maupun menyempurnakan kembali kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat dari Anas Sudijono mengenai kegiatan evaluasi merupakan suatu tindakan sehingga terdapat tiga macam fungsi pokok didalamnya yaitu: mengukur kemajuan, menunjang pembuatan rencana, serta memperbaiki ataupun penyempurnaan kembali.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada, 2003), hal. 8

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan peneliti disini adalah sajian data yang diperoleh dari pengumpulan data di lapangan yang berisi sesuai dengan fokus dalam pembahasan skripsi ini. Temuan data disini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian di kelas III di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui Pembelajaran Online di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung**

Dalam perencanaan guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa pada mata-pelajaran seni budaya dan prakarya di MI NU Tarbiyatul-Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung ada beberapa temuan sebagai berikut:

- a. Perencanaan guru terdapat dalam RPP
- b. Guru menentukan beberapa sumber belajar
- c. Guru menentukan metode mengajar
- d. Guru menentukan media pembelajaran yang akan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran.

### **2. Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui Pembelajaran Online di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung**

- a. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

- b. Sumber belajar yang digunakan tidak hanya dari buku saja, juga dari video yang dibuat sendiri ataupun dari aplikasi *Youtube*.
- c. Guru menggunakan metode demonstrasi dan metode penugasan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d. Penggunaan media pembelajaran daring dengan aplikasi *WhatsApp*.
- e. Guru membimbing siswa yang kesulitan belajar.

**3. Evaluasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya melalui Pembelajaran Online di MI NU Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung**

- a. Jenis evaluasi yang digunakan guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa pada mata-pelajaran seni budaya dan prakarya adalah formatif dan sumatif.
- b. Penilaian pada pembelajaran seni budaya dan prakarya berupa aspek kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (ketrampilan).